

**EKSPLORASI KEPUASAN DAN KEPERCAYAAN TERHADAP PENGOBATAN  
GIGI TRADISIONAL DI MASYARAKAT DESA SIMAU KECAMATAN  
GALELA KABUPATEN HALMAHERA UTARA MALUKU UTARA TAHUN**

**2021**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat*

*Mencapai Gelar Sarjana Kedokteran Gigi*



**SRI MULYANI DJUNAIDI**

**J011181354**

**DEPARTEMEN ILMU KESEHATAN GIGI MASYARAKAT**

**FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**2021**

**EKSPLORASI KEPUASAN DAN KEPERCAYAAN TERHADAP  
PENGOBATAN GIGI TRADISIONAL DI MASYARAKAT DESA SIMAU  
KECAMATAN GALELA KABUPATEN HALMAHERA UTARA  
MALUKU UTARA TAHUN 2021**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat*

*Mencapai Gelar Sarjana Kedokteran Gigi*

**SRI MULYANI DJUNAIDI**

**J011181354**

**DEPARTEMEN ILMU KESEHATAN GIGI MASYARAKAT**

**FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**2021**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**Judul : EKSPLORASI KEPUASAN DAN KEPERCAYAAN TERHADAP  
PENGOBATAN GIGI TRADISIONAL DI MASYARAKAT DESA  
SIMAU KECAMATAN GALELA KABUPATEN HALMAHERA  
UTARA MALUKU UTARA TAHUN 2021.**

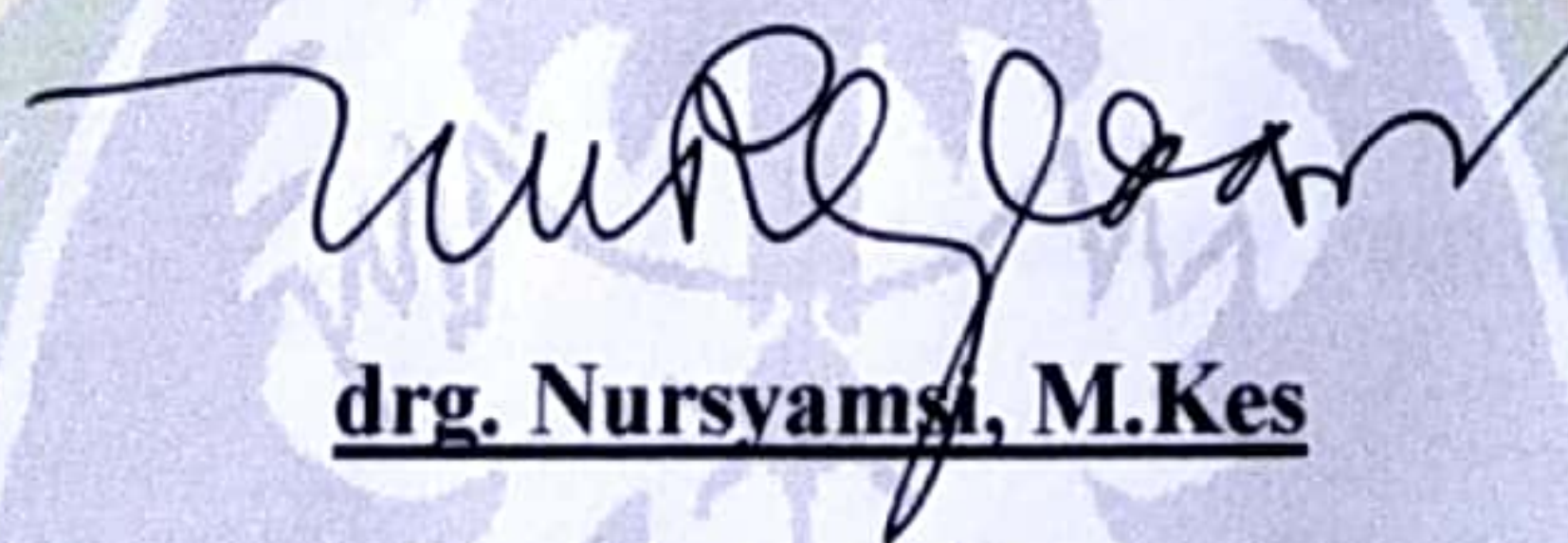
**Oleh : Sri Mulyani Djunaidi / J011181354**

**Telah Diperiksa dan Disahkan**

**Pada Tanggal : 11 November 2021**

**Oleh:**

**Pembimbing**



**drg. Nursyamsi, M.Kes**

**NIP. 19740804 200502 1 006**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Kedokteran Gigi**

**Universitas Hasanuddin**



**Prof. drg. Muhammad Ruslin, M.Kes., Ph.D., Sp.BM (K)**

**NIP. 19730702 200112 1 001**

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang tercantum dibawah ini:

Nama : Sri Mulyani Djunaidi

NIM : J011181354

Judul : Eksplorasi Kepuasan Dan Kepercayaan Terhadap Pengobatan Gigi Tradisional Di Masyarakat Desa Simau Kecamatan Galela Kabupaten Halmahera Utara Maluku Utara Tahun 2021.

Menyatakan bahwa judul skripsi yang diajukan adalah judul yang baru dan tidak terdapat di Perpustakaan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin.

Makassar, 11 November 2021

Koordinator Perpustakaan FKG UNHAS



Amiruddin, S.Sos  
NIP. 19661121 199201 1 003

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Mulyani Djunaidi

NIM : J011181354

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Eksplorasi Kepuasan Dan Kepercayaan Terhadap Pengobatan Gigi Tradisional Di Masyarakat Desa Simau Kecamatan Galela Kabupaten Halmahera Utara Maluku Utara Tahun 2021.” adalah benar merupakan karya sendiri dan tidak melakukan tindakan plagiarisme dalam penyusunannya. Adapun kutipan yang ada dalam penyusunan karya ini telah saya cantumkan sumber kutipannya dalam skripsi saya bersedia melakukan proses yang semestinya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku jika ternyata skripsi ini sebagian atau seluruhnya merupakan plagiarisme dari orang lain.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 11 November 2021



Sri Mulyani Djunaidi

NIM J011181354

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* puji syukur penulis panjatkan kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah melimpahkan berkat, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat merampungkan skripsi dengan judul **“Eksplorasi Kepuasan Dan Kepercayaan Terhadap Pengobatan Gigi Tradisional Di Masyarakat Desa Simau Kecamatan Galela Kabupaten Halmahera Utara Maluku Utara Tahun 2021”**.

Shalawat serta salam tak lupa pula senantiasa penulis curahkan kepada baginda Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*, sosok manusia yang telah mengajarkan dan menyampaikan ilmu di muka bumi ini, yang menebarkan kasih sayang dan kabar gembira kepada seluruh umat manusia.

Berbagai hambatan telah penulis alami selama penyusunan skripsi ini berlangsung, tetapi berkat doa, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. **Allah SWT**, pemilik ilmu di langit dan di bumi, Rabb seluruh alam semesta yang telah memberi banyak karunia yang bahkan tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Kedua orang tua tercinta Bapak **Ikram Djunaidi** dan Ibu **Ratmi Tjun**, kakak-kakakku tersayang **Karina Djunaidi, ST., M.TI** dan **Rama Zulkarnain Djunaidi, SE** yang senantiasa mendoakan dan memotivasi penulis dalam menempuh pendidikan dan penyelesaian skripsi ini. Semoga senantiasa diberi kesehatan dan perlindungan oleh Allah SWT di dunia maupun di akhirat.
3. **drg. Nursyamsi, M.Kes** selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberi bimbingan baik itu berupa motivasi, arahan, serta senantiasa sabar mendampingi hingga penulis bisa sampai ke tahap ini. Semoga beliau selalu diberi kesehatan, kekuatan, dan dijaga oleh Allah SWT.
4. **Dr. drg. Ayub Irmadani Anwar, M.Med.Ed** dan **drg. Rini Pratiwi, M.Kes**, selaku dosen penguji yang telah memberi masukan berupa kritik dan saran yang

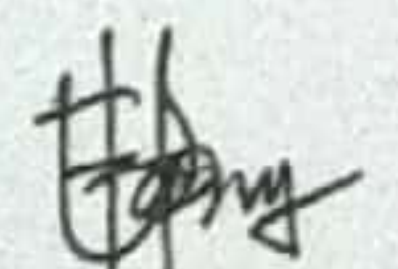
membangun sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. **Prof. drg. Mansjur Nasir, Ph.D.**, selaku dosen penasihat akademik atas bimbingan, nasihat dan motivasi yang senantiasa diberikan kepada penulis selama mengikuti pendidikan di jenjang pre-klinik.
6. **Seluruh Dosen, Staf Akademik, Staf Perpustakaan FKG Unhas, dan Staf Bagian IKGM** yang telah banyak membantu penulis.
7. **Anisa Cindya, Wulandari Juliana, Frida Sakinah, Widya Astuti, Azzahra Aulina, Putri Ayunnisa** yang senantiasa menjadi *support system*, pendengar yang baik, pemberi solusi serta semangat untuk menghadapi rintangan yang ada selama penulis menempuh masa pendidikan.
8. **Dika Nur Rahmadani** yang telah banyak membantu dan menemani penulis dalam memberi segala macam dukungan baik secara moril ataupun materil.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan yang sangat saya sayangi **Yuki Ulfa Ayumi Nasman, Hillery Getroida Torar dan Ratnasari** yang setia menemani dalam suka dan duka selama perjalanan perkuliahan, senantiasa meluangkan waktu dan memberi masukan kepada penulis.
10. **Teman-teman Cingulum 2018** yang telah banyak membantu melewati masa pre-klinik dengan kebersamaan dan solidaritas yang tetap dijaga.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis baik itu fisik maupun non-Fisik dapat bernilai pahala di sisi Allah SWT karena hanya Dialah sebaik-baik pemberi balasan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan tangan terbuka penulis menerima segala saran dan kritik dari pembaca demi perbaikan penulisan selanjutnya di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan inspirasi terhadap pembaca baik secara umum maupun dalam perkembangan ilmu kedokteran gigi.

Makassar, 11 November 2021

  
Penulis

**EKSPLORASI KEPUASAN DAN KEPERCAYAAN TERHADAP  
PENGOBATAN GIGI TRADISIONAL DI MASYARAKAT DESA SIMAU  
KECAMATAN GALELA KABUPATEN HALMAHERA UTARA  
MALUKU UTARA TAHUN 2021**

**Sri Mulyani Djunaidi<sup>1</sup> Nursyamsi<sup>2</sup>**

**<sup>1</sup>Mahasiswa S1 Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin**

**<sup>2</sup>Dosen Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat Fakultas Kedokteran  
Gigi Universitas Hasanuddin**

**ABSTRAK**

**Latar Belakang :** Kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia masih menjadi hal yang perlu mendapatkan perhatian serius dari tenaga kesehatan, baik dokter maupun perawat gigi. Kesehatan gigi merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia, karena gigi diperlukan dalam proses pengunyahan, artikulasi dan juga memengaruhi penampilan individu. Kerusakan gigi dapat menyebabkan sakit dan gangguan mengunyah sehingga memengaruhi kesehatan bagian tubuh lainnya. Dalam memilih jenis pengobatannya, masyarakat Indonesia masing-masing memiliki pertimbangan. Pertimbangan dalam memilih pengobatan ditentukan oleh motif dan kepercayaan individu, tanpa memedulikan motif dan kepercayaan tersebut sesuai atau tidak dengan realitas atau pandangan orang lain. Sebagian dari masyarakat memilih berobat melalui pendekatan medis dan sebagian lainnya melakukan pengobatan melalui pendekatan alternatif atau tradisional. **Tujuan:** Untuk mengetahui gambaran dari prosedur pengobatan gigi tradisional serta tingkat kepuasan dan kepercayaan terhadap pengobatan gigi tradisional di masyarakat Desa Simau, Kecamatan Galela kabupaten Halmahera Utara Maluku Utara. **Metode:** Kualitatif dan kuantitatif (*mix methods*) dengan rancangan sekuensial eksploratoris. Analisis data menggunakan analisis deskriptif. **Kesimpulan:** Gambaran dan Tingkat kepuasan serta kepercayaan pada pengobatan gigi tradisional juga memiliki hubungan satu sama lain sehingga bisa saling mempengaruhi. Semakin puas pasien dengan hasil yang diperoleh setelah perawatan, maka akan membuat pasien semakin sering untuk datang kembali berobat dan jika semakin percaya seseorang pada pengobatan tersebut maka akan membantu mempercepat penyembuhan serta sebaliknya.

**Kata Kunci :** Pengobatan Gigi Tradisional, Gambaran Pengobatan, Kepuasan dan Kepercayaan.



*Exploration Of Satisfaction And Trust In Traditional Dental Treatment In  
Simau Village Community, Galela District, North Halmahera Regency, North  
Maluku In 2021*

**Sri Mulyani Djunaidi<sup>1</sup> Nursyamsi<sup>2</sup>**

**1Student of the Faculty of Dentistry, Hasanuddin University**

**2Lecturer of the Department of Public Dental Health, Faculty of Dentistry,  
Hasanuddin University**

**ABSTRACT**

**Background:** The oral health of the Indonesian people is still something that needs serious attention from health workers, both doctors, and dental nurses. Dental health is important in human life because teeth are needed in mastication, articulation, and affect individual appearance. Tooth decay can cause pain and chewing problems, which can affect the health of other parts of the body. In choosing the type of treatment, the Indonesian people each have their considerations. Considerations in choosing treatment are determined by the individual's motives and beliefs, regardless of whether these motives and beliefs are following reality or the views of others. Some of the people choose to seek treatment through a medical approach and others take treatment through an alternative or traditional approach. **Objective:** To find out the description of traditional dental treatment procedures as well as the level of satisfaction and trust in traditional dental treatment in the community of Simau Village, Galela District, North Halmahera Regency, North Maluku. **Methods:** Qualitative and quantitative (mix methods) with an exploratory sequential design. Data analysis used descriptive analysis. **Conclusion:** The description and level of satisfaction and trust in traditional dental treatment also have a relationship with each other so that they can influence each other. The more satisfied the patient is with the results obtained after treatment, the more often the patient will come back for treatment and the more confidence someone in the treatment will help speed up healing and vice versa.

**Keywords:** Traditional Dental Medicine, Treatment Description, Satisfaction and Trust.

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	viii
<i>ABSTRACT</i> .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Hipnosis .....	6
2.1.1 Definisi.....	6
2.1.2 Gelombang Otak dan Hipnosis.....	6
2.1.3 Jenis-Jenis Hipnosis.....	9
2.2 Dental Hipnosis / Hipnodontik .....	11
2.2.1 Definisi.....	11
2.2.2 Indikasi dan Kontraindikasi .....	12
2.2.3 Prosedur .....	15
2.2.4 Fungsi dan Manfaat .....	17
2.3 Pengobatan Tradisional di Indonesia .....	18
2.3.1 Definisi.....	18

2.3.2 Jenis Pengobatan Tradisional.....	18
2.3.3 Regulasi Penyelenggaraan Pengobatan Tradisional .....	19
2.4 Pengobatan Tradisional dalam Perspektif Antropologi Kesehatan.....	22
2.4.1 Antropologi Kesehatan .....	22
2.4.2 Pengobatan Tradisional.....	23
<b>BAB III KERANGKA TEORI .....</b>	<b>26</b>
3.1 Kerangka Teori .....	26
3.2 Kerangka Penelitian .....	27
<b>BAB IV METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
4.1 Jenis Penelitian.....	28
4.2 Waktu dan Tempat Penelitian .....	28
4.3 Populasi dan Sampel .....	28
4.4 Teknik Sampling .....	28
4.5 Kriteria Sampel .....	29
4.6 Alat Ukur .....	29
4.6 Kriteria Penilaian .....	31
4.7 Data dan Analisis data.....	32
4.7.2 Analisa data.....	32
4.8 Prosedur Penelitian .....	32
<b>BAB V HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
5.1 Gambaran Dari Prosedur Pengobatan Gigi Tradisional.....	33
5.2.1 Hasil Kuesioner Tingkat Kepuasan .....	36
5.2.2 Hasil Kuesioner Tingkat Kepercayaan .....	36
<b>BAB VI PEMBAHASAN.....</b>	<b>38</b>
<b>BAB VII PENUTUP .....</b>	<b>42</b>
7.1 Kesimpulan .....	42
7.2 Saran .....	42
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>43</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>46</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1</b> Pola gelombang otak untuk lima keadaan mental yang berbeda.....	7
<b>Gambar 3.1</b> Bagan Kerangka teori.....	26
<b>Gambar 3.2</b> Bagan Kerangka penelitian.....	27
<b>Gambar 5.1</b> Distribusi hasil presentase jawaban dari pertanyaan kuesioner tingkat kepuasan masyarakat terhadap pengobatan gigi tradisional.....	36
<b>Gambar 5.2</b> Distribusi hasil presentase jawaban dari pertanyaan kuesioner tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pengobatan gigi tradisional.....	36

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 4.1</b> Pertanyaan Kuesioner Penelitian.....	31
<b>Tabel 5. 1</b> Data demografi sampel.....	35

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penugasan.....	47
Lampiran 2 Surat undangan seminar proposal skripsi.....	48
Lampiran 3 Surat undangan seminar hasil skripsi.....	49
Lampiran 4 Surat Rekomendasi persetujuan etik.....	50
Lampiran 5 Kuesioner penelitian.....	51
Lampiran 6 Kartu kontrol skripsi.....	53

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia masih menjadi hal yang perlu mendapatkan perhatian serius dari tenaga kesehatan, baik dokter maupun perawat gigi. Hal ini disebabkan karena prevalensi nasional masalah gigi dan mulut mencapai 25,9%. Penyakit gigi dan mulut tersebut disebabkan oleh karena adanya penumpukan plak dan kalkulus akibat rendahnya tingkat kebersihan mulut masyarakat Indonesia. Kebersihan mulut yang buruk ditemukan pada 46,2% masyarakat Indonesia, diantaranya 48,9% masyarakat di daerah pedesaan memiliki kebersihan mulut yang buruk dan di daerah perkotaan sebesar 42,5%. Kebersihan mulut adalah segala tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk meminimalisir penyakit gigi dan mulut, serta meningkatkan kebersihan rongga mulut.<sup>1</sup>

Kebersihan mulut bertujuan untuk menjaga tingkat kebersihan dan kesehatan rongga mulut serta mencegah terjadinya penyakit atau masalah-masalah lainnya pada rongga mulut seperti karies, halitosis, gingivitis, stomatitis, dan periodontitis. Salah satu penyebab penyakit rongga mulut tersebut karena adanya proses infeksi yang disebabkan oleh akumulasi bakteri yang berasal dari plak dental. Untuk mencegah timbulnya masalah-masalah tersebut dapat dilakukan dengan cara menggosok gigi setiap hari dan membersihkan area di sekitar gigi. Kebersihan mulut juga dapat membantu untuk mencegah timbulnya kehilangan gigi yang disebabkan oleh faktor patologis.<sup>1</sup>

Kesehatan gigi merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia, karena gigi diperlukan dalam proses pengunyahan, artikulasi dan juga memengaruhi penampilan individu. Kerusakan gigi dapat menyebabkan sakit dan gangguan mengunyah sehingga memengaruhi kesehatan bagian tubuh lainnya. Untuk penanganan nyeri pada gigi yang dirasakan oleh sebagian besar penderita, tentunya mereka akan mencari pengobatan. Adapun sumber

pengobatan yang di percaya yaitu pengobatan medis yang dilakukan oleh perawat, dokter, puskesmas atau rumah sakit, serta pengobatan tradisional yang dilakukan oleh masyarakat. Dalam memilih jenis pengobatannya, masyarakat Indonesia masing-masing memiliki pertimbangan. Pertimbangan dalam memilih pengobatan ditentukan oleh motif dan kepercayaan individu, tanpa memedulikan motif dan kepercayaan tersebut sesuai atau tidak dengan realitas atau pandangan orang lain. Sebagian dari masyarakat memilih berobat melalui pendekatan medis dan sebagian lainnya melakukan pengobatan melalui pendekatan alternatif atau tradisional. Kriteria yang digunakan untuk memilih sumber pengobatan adalah pengetahuan tentang sakit dan pengobatannya, keyakinan terhadap obat/pengobatan, keparahan sakit, serta keterjangkauan biaya dan jarak.<sup>2,3</sup>

Dari keempat kriteria tersebut, keparahan sakit menduduki tempat yang dominan. Perilaku pencarian pengobatan adalah perilaku individu maupun kelompok untuk melakukan atau mencari pengobatan. Perilaku pencarian pengobatan dipengaruhi oleh biaya pengobatan, kepercayaan kepada sarana pengobatan, konsep sehat dan sakit yang dimiliki oleh masyarakat, dan jumlah serta jenis sarana pelayanan kesehatan. Perilaku masyarakat yang masih kurang peduli untuk berobat ke fasilitas pelayanan kesehatan tersebut dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan dan kesadaran tentang kesadaran gigi dan mulut serta perkembangan perawatan dibidang kesehatan gigi dan mulut. Selain itu, faktor perilaku juga memengaruhi terhadap minat masyarakat dalam menggunakan pelayanan kesehatan seperti pemikiran dan perasaan (*thoughts and feeling*) berupa pengetahuan, persepsi, sikap, kepercayaan dan penilaian seseorang terhadap obyek kesehatan, personal referensi masyarakat lebih banyak dipengaruhi oleh seseorang yang dianggap penting atau berpengaruh besar, sumber daya (*resources*) mencakup fasilitas, uang, waktu, dan tenaga serta kebudayaan (*culture*) yang beragam di Indonesia.<sup>2</sup>

Pengobatan tradisional merupakan akumulasi dari pengetahuan, keterampilan dan praktek yang didasarkan pada berbagai teori, kepercayaan dan



pengalaman yang dikembangkan oleh berbagai kebudayaan. Pengobatan tradisional digunakan untuk mempertahankan kesehatan tubuh dengan cara menjaga kesehatan, mendiagnosis dan mengobati penyakit fisik maupun mental. Dalam pengobatan tradisional, penggunaan tanaman obat jauh lebih banyak dibandingkan dengan penggunaan bahan-bahan dari hewani.<sup>4</sup>

Perilaku pencarian pengobatan oleh masyarakat dipengaruhi oleh jumlah dan jenis sarana pelayanan kesehatan yang tersedia di sekitarnya. Pada wilayah yang banyak tersedia sarana pelayanan kesehatan seperti puskesmas, rumah sakit pemerintah dan swasta, balai pengobatan serta praktik dokter, maka pilihan masyarakat semakin beragam untuk melakukan pencarian pengobatan. Dalam sistem kepercayaan sehubungan dengan penyembuhan penyakit, peranan dukun menjadi penting. Menjadi penyembuh dapat diperoleh melalui belajar dan keturunan. Dukun bukan merupakan hal yang baru, karena dukun telah menjadi salah satu alternatif yang menjadi pilihan dalam penyembuhan beberapa penyakit bagi masyarakat Indonesia. Ada beberapa faktor yang membuat masyarakat lebih memilih datang langsung kepada pengobatan tradisional dibandingkan datang ke rumah sakit, yaitu letak tempat pelayanan kesehatan dari tempat tinggal pasien yang jauh, biaya pengobatan yang mahal, ketidakpuasan terhadap hasil pengobatan medis modern, dan maraknya kasus-kasus malpraktik medis modern di Indonesia.<sup>3</sup>

Melihat dari kondisi geografi desa Simau berjarak 2 km dari Puskesmas terdekat. Desa Simau Kecamatan Galela, Kabupaten Halmahera Utara Provinsi Maluku Utara dengan luas wilayah 1.6 Km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk 885 jiwa.<sup>5</sup> Rata-rata masyarakat di desa Simau bermata pencaharian sebagai petani kopra. Berdasarkan observasi yang dilakukan masyarakat yang merasakan sakit gigi akan pergi ke puskesmas terdekat ketika sudah merasa sakit yang sangat parah atau sudah tidak bisa di tahan lagi. Akan tetapi, ketika sampai ke puskesmas tidak langsung mendapatkan perawatan dikarenakan oleh beberapa hal diantaranya dokter gigi yang tidak bisa melakukan perawatan ketika gigi masih terasa atau atau bengkak di setikar gusi. Hal ini yang membuat sebagian besar

masyarakat desa simau lebih memilih menggunakan jasa pengobatan gigi tradisional.

Menurut data dari Riskesdas tahun 2018, sebanyak 57,6% dari penduduk Indonesia yang mempunyai masalah dalam hal kesehatan gigi dan mulut, namun hanya 10,2% dari mereka yang mendapatkan perawatan dari tenaga medis gigi. Salah satu hal yang menjadi penyebabnya adalah karena banyak orang yang berpikir bahwa pergi ke dokter gigi menakutkan. Untuk meminimalisir ketakutan tersebut, terdapat satu metode yang dapat digunakan oleh dokter gigi yaitu menggunakan metode *dental hypnosis*. *Dental hypnosis* dapat dilakukan untuk membuat pasien lebih tenang ketika akan dilakukan tindakan oleh dokter gigi.<sup>6,7</sup> Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Gambaran Pengobatan Gigi Tradisional Serta Tingkat Kepuasan Dan Kepercayaan Terhadap Pengobatan Gigi Tradisional di Masyarakat Desa Simau Kecamatan Galela Kabupaten Halmahera Utara Maluku Utara.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan dari penelitian ini adalah:

Bagaimana gambaran dari prosedur pengobatan gigi tradisional serta tingkat kepuasan dan kepercayaan terhadap pengobatan gigi tradisional di masyarakat Desa Simau, Kecamatan Galela Kabupaten Halmahera Utara Maluku Utara?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran dari prosedur pengobatan gigi tradisional serta tingkat kepuasan dan kepercayaan terhadap pengobatan gigi tradisional di masyarakat Desa Simau, Kecamatan Galela Kabupaten Halmahera Utara Maluku Utara.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan diharapkan memberikan manfaat antara lain :

a. Institusi

Dapat menjadi masukan atau referensi untuk perkembangan ilmu kedokteran gigi terkait pengobatan gigi tradisional.

b. Peneliti

Menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian mengenai gambaran serta tingkat kepuasan dan kepercayaan terhadap pengobatan gigi tradisional di masyarakat Desa Simau, Kecamatan Galela Kabupaten Halmahera Utara Maluku Utara.

c. Masyarakat

Dapat dijadikan sebagai informasi, pengetahuan serta pendidikan dasar pemahaman mengenai pengobatan gigi tradisional.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Hipnosis**

##### **2.1.1 Definisi**

Hipnosis adalah suatu keadaan yang membuat perhatian seseorang menjadi sangat terpusat, sehingga sugestivitas dan tingkat penerimaan saran/usulan orang tersebut menjadi sangat tinggi. Hipnosis juga didefinisikan sebagai suatu keadaan saat kesadaran seseorang berubah dan ditandai dengan mudahnya orang tersebut dalam menerima sugesti. Hipnosis adalah teknik komunikasi untuk memengaruhi seseorang, sehingga tingkat kesadaran orang tersebut berubah, yaitu dengan cara menurunkan frekuensi gelombang otak dari frekuensi beta menjadi frekuensi alfa dan teta.<sup>8</sup>

Hipnosis juga didefinisikan sebagai teknik atau kegiatan memengaruhi orang lain untuk masuk ke dalam kondisi hipnosis (*hypnotic trance*) atau teknik komunikasi untuk mengeksplorasi pikiran bawah sadar (*subconscious mind*) seseorang. Meskipun hipnosis didefinisikan secara beragam, tetapi definisi hipnosis yang banyak digunakan adalah definisi yang dibuat oleh U.S. Department of Education, Human Services Division, yaitu “hipnosis adalah penembusan (*bypass*) faktor kritis dari pikiran sadar (*conscious mind*) yang diikuti dengan diterimanya sugesti atau pemikiran tertentu oleh pikiran bawah sadar”.<sup>8</sup>

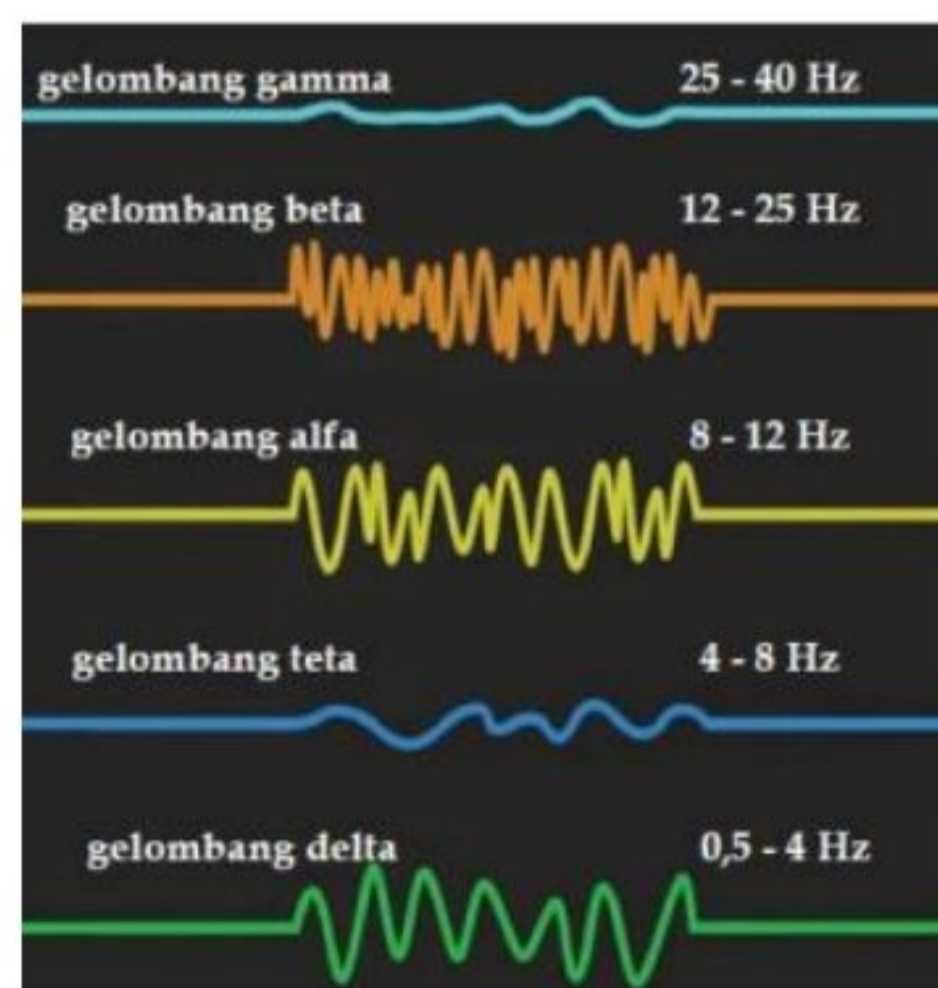
Dari berbagai penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipnosis merupakan alat komunikasi untuk memengaruhi seseorang dengan menggunakan sugesti untuk mengeksplorasi pikiran alam bawah sadar. Yang perlu digaris bawahi di sini bahwa adalah kata “komunikasi” baik itu menggunakan bahasa verbal maupun non-verbal.<sup>9</sup>

##### **2.1.2 Gelombang Otak dan Hipnosis**

Di dalam otak manusia terdapat jutaan sel-sel saraf atau neuron, yang masing-masing menghasilkan tegangan listrik lemah. Agregat dari seluruh

tegangan listrik yang dihasilkan dari neuron-neuron di otak tersebut diyakini menghasilkan gelombang yang dikenal sebagai gelombang otak (*brainwave*). Gelombang otak ini dapat ditangkap dan divisualisasikan dalam bentuk *electroencephalograph* (EEG).<sup>8</sup>

Dalam satu waktu, otak manusia menghasilkan berbagai gelombang otak secara bersamaan. Berdasarkan frekuensinya, gelombang otak manusia dibedakan menjadi gelombang gamma, beta, alfa, teta, dan delta. Kelima gelombang otak tersebut dihasilkan secara simultan, tetapi pada keadaan tertentu terdapat gelombang otak yang lebih dominan.<sup>8,10</sup>



**Gambar 2.1** Pola gelombang otak untuk lima keadaan mental yang berbeda

1. Gelombang gamma ( $\gamma$ ) adalah gelombang otak yang mempunyai frekuensi 25 – 40 Hz dan amplitudo 0,5 – 2 mikrovolt. Gelombang ini dipancarkan ketika seseorang melakukan aktivitas mental yang sangat tinggi dan berada dalam kesadaran penuh, misalnya ketika sedang berada dalam keadaan takut, histeris, dan panik berlebihan. Gelombang otak gamma ini berbahaya bagi otak.<sup>8</sup>
2. Gelombang beta ( $\beta$ ) adalah gelombang otak yang mempunyai frekuensi 12 – 25 Hz dan amplitudo 1 – 5 mikrovolt. Gelombang ini dipancarkan ketika seseorang melakukan aktivitas mental yang terjaga penuh,

misalnya ketika sedang membaca, berdiskusi, berpikir, konsentrasi, dan memecahkan masalah. Ketika otak seseorang memancarkan gelombang beta, maka bagian otak yang bekerja secara dominan adalah otak kiri. Pada keadaan ini, otak memproduksi hormon kortisol dan norepinefrin yang berperan pada timbulnya rasa cemas, khawatir, stress, dan marah.<sup>8</sup>

3. Gelombang alfa ( $\alpha$ ) adalah gelombang otak yang mempunyai frekuensi 8 – 12 Hz dan amplitudo 20 – 80 mikrovolt. Gelombang ini dipancarkan ketika seseorang berada dalam keadaan rileks, mengantuk, melamun, atau berimajinasi. Pada gelombang alfa, otak manusia memproduksi hormon serotonin dan endorfin yang menyebabkan seseorang merasa tenang, nyaman, dan bahagia. Gelombang alfa juga dapat meningkatkan kekebalan tubuh, menyebabkan pembuluh darah terbuka lebar, membuat detak jantung stabil, dan meningkatkan kemampuan indera. Otak anak balita cenderung dominan memancarkan gelombang alfa, sehingga anak balita lebih mudah dan cepat menyerap semua informasi yang diperoleh dari luar. Dalam konteks hipnosis, ketika otak memancarkan gelombang alfa, maka filter menuju ke area pikiran bawah sadar seseorang mulai terbuka, sehingga mulai mudah menerima sugesti.<sup>8</sup>
4. Gelombang teta ( $\theta$ ) adalah gelombang otak yang mempunyai frekuensi 4 – 8 Hz dan amplitudo 5 – 10 mikrovolt. Gelombang ini dipancarkan ketika seseorang berada dalam keadaan trance, tidur hipnosis, meditasi dalam, dan khusyu. Ketika otak seseorang memancarkan gelombang teta, maka orang tersebut memasuki area pikiran bawah sadarnya, sehingga sugesti yang diberikan orang lain akan mudah diterima. Dalam kondisi ini, otak manusia memproduksi hormon melatonin, *catecholamine*, dan *arginine vasopressin* (AVP) yang menyebabkan pikiran menjadi lebih khusyu, rileks, tenang, hening, dan berpotensi memunculkan intuisi.<sup>8</sup>
5. Gelombang delta ( $\delta$ ) adalah gelombang otak yang mempunyai frekuensi 0,5 – 4 Hz dan amplitudo 100 – 200 mikrovolt. Gelombang ini dipancarkan ketika seseorang berada dalam keadaan tidur lelap tanpa

mimpi. Pada keadaan ini tubuh dan pikiran manusia sedang berada dalam keadaan istirahat. Tubuh melakukan proses pemulihan dan perbaikan terhadap jaringan yang mengalami kerusakan dan memproduksi sel-sel baru. Ketika otak memancarkan gelombang delta, otak memproduksi hormon pertumbuhan *human growth hormone* (HGH) yang membuat seseorang lebih awet muda.<sup>8</sup>

### 2.1.3 Jenis-Jenis Hipnosis

Hipnosis bisa berperan hampir di semua bidang kehidupan yang melibatkan pikiran manusia. Jenis-jenis hipnosis di bawah ini dibedakan berdasarkan bidang aplikasinya yang paling populer dalam dunia hipnosis.<sup>10</sup>

#### 1. *Hypnotherapy / Clinical Hypnosis*

*Hypnotherapy* atau *clinical hypnosis* adalah aplikasi hipnosis dalam menyembuhkan gangguan mental dan meringankan gangguan fisik. Hipnosis telah terbukti secara medis bisa mengatasi berbagai macam gangguan psikologis maupun fisik. Hipnosis, tidak seperti cara pengobatan lain yang mengobati gejala (simptom) atau akibat yang muncul. Hipnosis berurusan langsung dengan penyebab suatu masalah. Dengan menghilangkan penyebabnya maka secara otomatis akibat yang ditimbulkan akan lenyap atau tersembuhkan.<sup>10</sup>

Jika seseorang menderita psikosomatis misalnya nyeri punggung yang tak kunjung sembuh, dia bisa saja menggunakan obat penahan rasa sakit untuk menghilangkan rasa sakit di punggungnya. Namun hilangnya rasa sakit itu hanya sementara, setelah pengaruh obatnya hilang dia akan merasa sakit lagi dan meminum obat lagi. Ini sama sekali bukan penyembuhan. Orang tidak akan benar-benar sembuh dengan cara itu. Obat hanya akan melemahkan kita karena hidup kita menjadi tergantung dengan obat itu. Dengan hipnosis, psikosomatis bisa sembuh permanen dalam waktu sangat singkat.<sup>10</sup>

#### 2. *Medical and Dental Hypnosis*

*Medical and dental hypnosis* yaitu penggunaan hipnosis untuk dunia medis, terutama oleh dokter ahli bedah dan dokter gigi dalam menciptakan efek *anesthesia* tanpa menggunakan obat bius. Teknik hipnosis yang digunakan untuk anestesi sudah digunakan oleh John Elliotson (1791-1868). Elliotson adalah dokter yang pertama kali menggunakan mesmerisme (nama kuno dari *hypnotism*) untuk melakukan pembedahan tanpa rasa sakit. Pada masa itu belum ditemukan obat bius yang disuntikkan ataupun dihirup.<sup>10</sup>

### 3. *Comedy Hypnosis*

*Comedy hypnosis* adalah hipnosis yang digunakan untuk hiburan semata. *Comedy hypnosis* juga sering disebut sebagai *stage hypnosis*. Dinamakan *stage hypnosis* atau hipnosis panggung karena pada awalnya hipnosis untuk hiburan hanya diperankan di atas panggung, namun *comedy hypnosis* sekarang tidak terbatas dalam panggung.<sup>10</sup>

### 4. *Forensic Hypnosis*

Dalam penyelidikan kepolisian, *hypnosis* bisa digunakan untuk menggali informasi dari saksi. Suatu kejadian traumatis seperti dalam kasus kejahatan yang menakutkan cenderung membuat pikiran bawah sadar menyembunyikan ingatan yang lengkap tentang kejadian tersebut agar tidak bisa diingat oleh pikiran sadar. Tujuan pikiran sadar menyembunyikan informasi itu sesungguhnya untuk kebaikan diri sendiri, karena apabila kejadian itu bisa diingat dalam kondisi sadar, maka rasa ketakutan akan sering muncul tanpa sebab. Dengan bantuan hipnosis, korban atau saksi bisa mengingat kembali dengan jelas. Hipnosis tidak bisa digunakan untuk mendapatkan pengakuan yang jujur dari pelaku kriminal. Pertama karena pelaku kejahatan pasti akan menolak untuk dihipnotis, dan kedua dalam kondisi hipnosis, seseorang tetap bisa berbohong. Hipnosis berperan mengungkap kejahatan jika diterapkan kepada saksi atau korban. Dengan teknik regresi, saksi atau



korban kejahatan bisa menceritakan dengan sangat rinci tentang peristiwa yang pernah dialaminya.<sup>10</sup>

#### 5. *Metaphysical Hypnosis*

*Metaphysical hypnosis* adalah aplikasi hypnosis dalam meneliti berbagai fenomena metafisik seperti *Out of Body Travel*, ESP, clairvoyance, clairaudience, komunikasi dengan *inner-self*, meditasi, mengakses kekuatan *super conscious mind* dan eksperimen-eksperimen metafisika lainnya.<sup>10</sup>

#### 6. *Anodyne Awareness*

*Anodyne awareness* adalah penerapan hipnosis untuk mengurangi bahkan menghilangkan rasa sakit serta mengatasi kecemasan yang berlebihan, sebagai contoh untuk penderita terapi bagi penderita kanker perawatan gigi pembedahan dan lain-lain.<sup>11</sup>

## 2.2 Dental Hipnosis / Hipnodontik

### 2.2.1 Definisi

*Hipnodontis* atau *hypnodontica* adalah istilah yang dipakai untuk pertama kali oleh seorang dokter gigi di Amerika dari Minnesota bernama Aaron A Moss yang berarti penggunaan hipnosis dalam bidang kedokteran gigi. Kalau merujuk pada pembagian jenis-jenis hipnosis, maka *hypnodontia* bisa digolongkan ke dalam jenis *anodyne hypnosis* yaitu hipnosis untuk keperluan mengurangi bahkan menghilangkan rasa sakit serta kecemasan yang berlebihan dalam perawatan gigi tanpa menggunakan obat-obatan anastesi maupun analgesik. Munculnya hipnodontik yaitu metode dalam praktik kedokteran gigi agar masalah perawatan gigi lebih diterima oleh pasien yang merupakan cara komunikasi antara dokter gigi dan pasien melalui pikiran bawah sadar.<sup>10</sup> Penelitian terbaru mendukung bahwa komunikasi dan sugesti hipnotis secara efektif mampu mengubah apapun aspek fungsi fisiologis dan neurologis serta dapat meningkatkan kemandirian berbagai pengobatan intervensi dalam kedokteran gigi.<sup>11</sup>

Unsur inti dalam hipnosis adalah pergeseran fokus perhatian yang melibatkan kemampuan imajinatif otak, yang memiliki hubungan langsung dan kuat dengan emosi. Hal ini adalah bagian otak yang membentuk dan mempertahankan fobia, jadi menggunakan hipnosis untuk mendapatkan akses ke bagian tersebut adalah pendekatan yang sangat efektif.<sup>12</sup>

Kemampuan pasien dalam memahami pesan yang disampaikan dalam hipnosis juga dipengaruhi oleh derajat *hypnotizability*. *Hypnotizability* adalah syarat utama dalam hipnosis yang mencakup kemampuan secara sadar pasien untuk menerima informasi atau perintah yang disampaikan oleh operator, dapat berkomunikasi dengan bahasa yang sama dengan operator, kemampuan untuk fokus ditambah dengan kreativitas serta fantasi visualisasi yang dimiliki oleh pasien.<sup>1</sup>

Keadaan hipnosis terbagi menjadi hipnosis ringan, sedang dan dalam. Ringan hipnosis subjek menghasilkan gelombang otak alpha, sedangkan dalam medium menghasilkan gelombang otak theta. Gelombang theta juga menandakan subjek telah memasuki pikiran bawah sadar. Seperti dalam hipnotis yang dalam subjek menghasilkan gelombang delta.<sup>12</sup>

### **2.2.2 Indikasi dan Kontraindikasi**

*Hypnotic dentistry* atau *hypnodontics* didefinisikan sebagai seni dan ilmu menggunakan hipnosis untuk menimbulkan rasa nyaman dan kunjungan gigi bebas rasa sakit. Hipnosis digunakan untuk mengurangi stress disebabkan oleh kecemasan dan ketakutan atau fobia gigi dan induksi anestesi sehingga lebih sedikit obat yang digunakan. Sulit untuk menangani atau pada pasien kooperatif dan pediatri sering menghadirkan sebagian besar masalah yang ditemui dokter gigi rutinitas harian mereka.<sup>13</sup>

Ada banyak alasan mengapa pasien seperti itu takut, tegang, gugup, dan cemas sebelum, selama, dan bahkan setelahnya kunjungan gigi. Para pasien tersebut akan mengeluh kecemasan ekstrim sebelum pemeriksaan sederhana dan berulang kali meminta obat penenang untuk membantu mereka mengatasi

stres. Hipnosis yang dengan mudah meredakan ketegangan, kegugupan dan rasa takut yang tidak masuk akal akan rasa sakit yang sering ditunjukkan oleh hal ini pasien. Hipnosis juga bisa digunakan secara mandiri atau sebagai opsi tambahan dengan bentuk lain pengobatan untuk hasil terbaik.<sup>13</sup>

Adapun indikasi dari *hypnodontics* antara lain:

1. *Dental Analgesia*

Metode hipnotis digunakan dalam praktik kedokteran gigi untuk analgesik (peredai nyeri) yang menyajikan beberapa manfaat dibandingkan anestesi kimia. Hal ini tidak terkait dengan mati rasa kimiawi, yang memberi ketidaknyamanan pada pasien selama beberapa jam setelah prosedur anestesi dan bertanggung jawab selama pasien berbicara atau secara tidak sengaja menggigit pipi mereka yang selanjutnya memberikan ketidaknyamanan kepada pasien dan juga menghindarinya melihat jarum dengan cemas.<sup>13</sup>

2. *Gagging* (Tersedak)

Masalah merepotkan paling umum yang pasien mungkin terjadi saat di dokter gigi adalah tersedak ketika alat yang dimasukkan ke dalam mulut. Terdapat dua teknik utama yang digunakan untuk mengatasi hal ini, keduanya sama efektifnya. Prosedur pertama melibatkan penggunaan pulpen atau pensil yang dilakukan oleh terapis atau dokter gigi harus diletakkan di tangan pasien. Terapis atau dokter gigi harus menyatakan dengan otoritas, "Sekarang saya akan memasukkan pensil ini ke dalam mulut anda, tanganmu dan aku ingin kamu tetap stabil, tekan pensil ini dengan lembut dan terus melakukannya. Selama Anda melakukannya, Anda tidak akan lagi memiliki keinginan untuk muntah." Prosedur kedua juga digunakan dengan wewenang lengkap. Terapis atau dokter gigi dapat dengan mudah memberi tahu sabar untuk "melihat ke antara mata saya dan saya akan menghitung dari 5 ke 1. Pada saat saya mendapatkannya, kebutuhan Anda akan muntah benar-benar hilang."

Teknik ini bekerja dengan baik penggunaan figur otoritas, hubungan dokter-pasien atau hubungan terapis-pasien.<sup>13</sup>

3. *Fear and Anxiety* (Ketakutan dan kecemasan)

Untuk praktik gigi yang efektif dan efisien, seorang dokter gigi harus bisa menangani segala bentuk kecemasan, mulai dari rasa tidak nyaman yang ringan untuk fobia sepenuhnya. Dengan munculnya banyak orang metode teknis dan farmakologis dalam kedokteran gigi, sebagian besar pasien masih sangat ingin pergi ke dokter gigi. Makanya, malam sebelum janji banyak pasien menderita sulit tidur, kehilangan nafsu makan, perasaan terpojok, dan kram di seluruh tubuh yang dipicu hanya dengan pemikiran bahwa mereka harus pergi ke dokter gigi. Pasien secara alami merasakan ketegangan yang meningkat dan menanggapi dengan menjadi lebih tegang. Pikiran yang buruk ini hanya mengarah ke perdebatan tak sadar yang membuatnya sulit untuk merawat pasien secara efisien. Bisa jadi hipnosis klinis digunakan untuk anxiolys dan pengurangan stres dalam kasus seperti itu. Prosedur psikologis ini menggunakan sugesti yaitu tindakan memasukkan sesuatu ke dalam pikiran dari yang lain karena ini berarti memodifikasi file keadaan sadar pasien selama pengobatan.<sup>13</sup>

4. *Oral Bleeding* (Pendarahan mulut)

Ketakutan dan kecemasan lebih lanjut meningkat dengan perdarahan oral selama pencabutan gigi. Pendarahan dari pasca ekstraksi atau setelah pencabutan dapat terjadi, jika dikontrol saran yang kuat diberikan kepada pasien terhipnotis yang aliran darahnya pada area khusus akan berkurang selama beberapa jam. Begitu menghipnotis saran berguna sebelum ekstraksi.<sup>13</sup>

5. *Salivation* (Air liur)

Kelebihan air liur tidak hanya akan berakibat buruk pada dokter gigi efisiensi tetapi juga salah satu penyebab utama penyebaran infeksi dan dengan demikian air liur harus dikurangi sebanyak bisa jadi.

Langsung sugesti bahwa air liur pasien akan mengering untuk waktu yang terbatas akan menghasilkan yang pasti mengurangi aliran air liur. Ini bisa sangat tinggi bermanfaat bagi pasien yang memiliki air liur yang banyak atau encer yang merupakan bahaya yang meningkat selama persiapan rongga pada gigi rahang bawah.<sup>13</sup>

Adapun kontraindikasi dari *hypnodontic* yaitu:<sup>14,15,16</sup>

1. Gangguan kepribadian, depresi klinis atau mayor gangguan jiwa.
2. Anak usia di bawah 4 tahun dan orang tua, terutama mereka yang memiliki intelektual aktivitas rendah.
3. Homoseksual laten.

### 2.2.3 Prosedur

Prosedur hipnosis terdiri dari beberapa tahapan yang perlu dilakukan secara berurutan, yaitu:

#### 1. *Pre-Induction*

Ketika pasien pertama kali mengetahui suatu informasi tentang operator (dokter gigi) atau pada waktu bertemu operator, inilah yang disebut *pre-induction*. Setelah pasien mengisi formulir terapi, operator membuka percakapan mengenai masalah pasien, menghilangkan miskonsepsi dan rasa takut pasien terhadap *hypnosis*, serta menjawab pertanyaan-pertanyaan. *Pre-Induction* juga disebut tahap *Pre-Talk* atau *Pre-Interview*.<sup>10</sup>

#### 2. *Suggestibility Test* / Uji sugestibilitas

Uji sugestibilitas digunakan untuk mengetahui apakah seseorang memiliki *tipe physical suggestibility* (sugestibilitas fisik) atau *emotional suggestibility* (sugestibilitas perasaan). Mengetahui tipe sugestibilitas seseorang sangat penting untuk menentukan tipe induksi yang digunakan dan teknik terapi yang cocok.<sup>10</sup>

#### 3. *Induction* / Induksi

Induksi (dalam bahasa hipnosis) adalah cara yang digunakan oleh *hypnotist* untuk membimbing pasien mengalami *trance hypnosis*. *Trance hypnosis* adalah suatu kondisi kesadaran saat bagian kritis pikiran sadar tidak aktif, sehingga pasien sangat reseptif terhadap sugesti yang diberikan oleh *hypnotist*. Syarat utama agar proses induksi berjalan lancar adalah pasien harus bersedia dihipnotis. Bila pasien menolak dihipnotis maka dokter gigi atau siapapun tidak akan mampu menghipnotis pasien. *Hypnosis* tidak bisa diterapkan secara paksa.<sup>10</sup>

#### 4. *Deepening*

*Deepening* merupakan kelanjutan dari induksi. Tujuan dari penggunaan teknik *deepening* adalah membuat klien semakin *suggestible* (meningkatkan kemampuan untuk menerima sugesti). Secara sederhana tingkatan *trance hypnosis* dapat dibagi menjadi *light trance*, *medium trance*, *deep trance* atau *somnambulism*. *Somnambulism* adalah kondisi mental dimana pikiran subjek menjadi sangat sugestif. Level *trance hypnosis* yang paling tepat untuk terapi ataupun untuk *stage hypnosis* adalah *somnambulism*. Oleh karena itu, apabila setelah induksi seorang klien belum mencapai kondisi *somnambulism*, *hypnotist* perlu melakukan *deepening* dengan teknik tertentu yang bisa membuat klien mengalami *somnambulism*. Untuk mengetahui tingkat *trance hypnosis* yang dialami klien, *hypnotist* bisa melakukan *trance level test*, atau bagi *hypnotist* yang berpengalaman cukup melihat dari tanda-tanda yang ditunjukkan klien.<sup>10</sup>

#### 5. *Hypnotic Therapy / Suggestion* (Terapi Hipnotis / Memberi Sugesti)

Banyak *hypnotist* pemula yang kurang memahami bahwa dalam menjalankan *hypnotherapy*, terdapat berbagai teknik tertentu yang harus dikuasai. Sering kali ada *hypnotist* pemula yang karena sudah menguasai teknik induksi, maka dia merasa sudah menguasai seluruh ilmu *hypnosis*. Misalkan komputer dengan *OS Windows*, teknik induksi hanyalah *password*. Orang yang mengetahui *password* dan berhasil membuka

*windows* belum tentu memahami cara mengoperasikan atau membuat program komputer dengan benar. Begitu juga dengan *hypnosis*, orang yang baru bisa menghipnotis belum tentu bisa melakukan terapi untuk menyelesaikan masalah yang serius. Dalam banyak kasus, memberi sugesti secara langsung (*direct suggestion*) memang sangat efektif dan sudah bisa membuat klien mengalami perubahan drastis. Namun apabila masalah yang dihadapi klien sebenarnya disebabkan oleh peristiwa traumatik di masa lalu, maka perlu dilakukan teknik khusus seperti *age regression, time line therapy, hypnoanalysis, forgiveness therapy, chair therapy*, atau teknik lainnya.<sup>10</sup>

#### 6. *Termination / Mengakhiri Hypnosis / Hypnotherapy*

Pada tahap ini, membangunkan pasien dari *hypnosis* adalah hal yang paling mudah dan menyenangkan. Siapapun tidak perlu takut dihipnotis karena takut tidak bisa bangun. Sepanjang sejarah penggunaan hipnosis, tidak satupun orang yang tidak bisa bangun dari kondisi hipnosis.<sup>10</sup>

### **2.2.4 Fungsi dan Manfaat**

Dalam kedokteran gigi, hipnosis memiliki fungsi terapi dan operatif. Fungsi terapi seperti untuk ketakutan dan kecemasan dental, refleks muntah yang tinggi, nyeri trigeminal neuralgia, disfungsi sendi temporomandibular, adaptasi prostodontik dan ortodontik, modifikasi kebiasaan seperti *thumb sucking* dan bruxism, dan sebagai tambahan untuk sedasi melalui inhalasi. Fungsi operatif seperti analgesik selama bedah, mengatur perdarahan dan aliran saliva, serta penyembuhan *post operative* lebih cepat.<sup>17</sup>

Manfaat penerapan *dental hypnosis* dalam kedokteran gigi adalah membantu pasien untuk mengubah kebiasaan dental dan oralnya yang lama dan mengubahnya menjadi kebiasaan baru yang positif. *Dental hypnosis* dapat digunakan dalam perawatan klinik untuk mengatasi stress yang disebabkan oleh kecemasan dan rasa takut terhadap dokter gigi dan prosedur perawatan

kedokteran gigi serta dapat merangsang efek *anaesthesia* sehingga mengurangi tindakan medis yang diperlukan.<sup>1</sup>

## **2.3 Pengobatan Tradisional di Indonesia**

### **2.3.1 Definisi**

Pengobatan tradisional adalah suatu metode pengobatan atau perawatan yang menggunakan tata cara tradisional. Baik dari ilmunya, pengalamannya, keterampilan yang diwariskan secara turun temurun berdasarkan tradisi (tradisional) dalam suatu wilayah masyarakat.<sup>4</sup>

Pengobatan tradisional pengertiannya tercantum dalam Keputusan Menteri Kesehatan No.1076/MENKES/SK/VII/2003 pasal 1 ayat 1 yang menjelaskan bahwa: “Pengobatan tradisional adalah pengobatan dan atau perawatan dengan cara, obat dan pengobatnya yang mengacu kepada pengalaman, ketrampilan turun temurun, dan atau pendidikan/pelatihan, dan diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat.”<sup>4</sup>

### **2.3.2 Jenis Pengobatan Tradisional**

Pelayanan kesehatan tradisional merupakan salah satu diantara 17 jenis upaya kesehatan yang ada di Indonesia. Pelayanan pengobatan tradisional terbagi menjadi dua jenis yaitu pelayanan pengobatan tradisional yang menggunakan keterampilan dan pelayanan pengobatan tradisional yang menggunakan ramuan. Pengobatan tradisional dengan menggunakan keterampilan yaitu: pijatan, kompres, akupunktur, atau dengan menggunakan keterampilan tertentu lainnya. Sedangkan dengan ramuan, berarti menggunakan bahan-bahan yang tersedia dari alam baik itu dari tumbuhan bagian buah, kulit batang, kayu, daun, bunga, akar, dan lainnya. Dapat pula berasal dari hewan, baik dari kelenjar tulang, sum-sum, ataupun dagingnya, ataupun dari sumber mineral seperti garam yang didapatkan dari sumber mata air, belerang dari sumber mata air panas, atau yang lainnya.<sup>4</sup>

Berdasarkan PP Menkes RI No. 15 Th 2018, Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Tradisional Komplementer Bagian kedua Pasal 6 ayat



1 berdasarkan cara Pengobatan/Perawatan, Pelayanan Kesehatan Tradisional Komplementer dilakukan dengan menggunakan: a. keterampilan; b. ramuan; atau c. kombinasi dengan memadukan antara keterampilan dan ramuan. Pelayanan Kesehatan Tradisional Komplementer yang menggunakan cara keterampilan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a. dapat diklasifikasi menjadi: teknik manual, terapi energi dan terapi olah pikir. Pelayanan Kesehatan Tradisional Komplementer yang menggunakan cara ramuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dapat menggunakan Obat Tradisional. Pelayanan Kesehatan Tradisional Komplementer yang menggunakan cara kombinasi dengan memadukan antara keterampilan dan ramuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c merupakan kombinasi Pelayanan Kesehatan Tradisional yang memiliki kesamaan, keharmonisan, dan kecocokan yang merupakan satu kesatuan sistem keilmuan kesehatan tradisional.<sup>4</sup>

### **2.3.3 Regulasi Penyelenggaraan Pengobatan Tradisional**

Regulasi penyelenggaraan pengobatan tradisional diatur dalam PP No 103 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Ada 3 jenis pelayanan kesehatan tradisional dalam Peraturan Pemerintah Nomor 103 tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional, yaitu:<sup>4</sup>

- 1) Pelayanan Kesehatan Tradisional Empiris adalah penerapan kesehatan tradisional yang manfaat dan keamanannya terbukti secara empiris.<sup>4</sup>
- 2) Pelayanan Kesehatan Tradisional Komplementer adalah penerapan kesehatan tradisional yang memanfaatkan ilmu biomedis dan biokultural dalam penjelasannya serta manfaat dan keamanannya terbukti secara ilmiah.<sup>4</sup>

- 3) Pelayanan Kesehatan Tradisional Integrasi adalah suatu bentuk pelayanan kesehatan yang mengombinasikan pelayanan kesehatan konvensional dengan Pelayanan Kesehatan Tradisional Komplementer, baik bersifat sebagai pelengkap atau pengganti.<sup>4</sup>

#### **2.4 Faktor Lokal yang Memengaruhi Masyarakat Lebih Memilih Pengobatan Tradisional**

Dalam keadaan sakit, masyarakat setempat menganggap penyakit yang dirasakan masih ringan. Biasanya masyarakat mendiampkannya sampai hilang atau jika sakitnya tidak mereda, maka masyarakat akan membeli obat di toko terdekat. Hanya dalam keadaan sakit parah sehingga membuat masyarakat kemudian pergi berobat di puskesmas atau ke rumah sakit di kota, namun itu tergantung dari gejala dan kepercayaan masyarakat. Kepercayaan masyarakat terhadap pengobatan dengan menggunakan jasa dukun cenderung membuat masyarakat lebih banyak menggunakan pengobatan tradisional. Hal ini disebabkan oleh kurang lengkapnya peralatan medis.<sup>18</sup>

Kenyataannya pada saat ini, perkembangan praktik-praktik pengobatan medis modern selalu diiringi dengan perkembangan praktik pengobatan tradisional. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya pengobatan tradisional yang masih tetap ada dan menjadi model pengobatan alternatif dalam masyarakat. Kondisi yang demikian menunjukkan bahwa *health care* merupakan salah satu fenomena sosial budaya yang kompleks yang melibatkan banyak faktor didalam kehidupan masyarakat secara umum dan khusus. Berdasarkan riset menunjukkan dari tahun ke tahun bahwa pengobatan tradisional masih banyak mendapat tempat disamping pengobatan modern dan masih digunakan oleh masyarakat Indonesia.<sup>19</sup>

Faktor lokal yang membuat masyarakat memilih pengobatan tradisional yaitu biasanya dalam melakukan upaya penyembuhan, masyarakat lebih banyak berobat dengan pengobatan tradisional menggunakan jasa dukun. Hasil dari pengobatan tersebut masyarakat yang menggunakan pengobatan tradisional, sebagian besar sembuh. Hal ini yang menjadi pengaruh bagi

masyarakat untuk menggunakan pengobatan tradisional. Menurut masyarakat setempat pengobatan yang diberikan dukun tidaklah berbahaya bagi masyarakat karena pengobatan yang diberikan berasal dari alam, kebanyakan berupa dedaunan dan air putih. Teknik yang digunakan oleh dukun saat membuat obat dalam bentuk air mineral yang diberikan mantra, kemudian diberikan kepada keluarga pasien. Air yang diberikan mantra tersebut, kemudian menjadi obat yang akan dikonsumsi oleh pasien. Hal ini membuat masyarakat lebih nyaman menggunakan pengobatan tradisional.<sup>18</sup>

Masyarakat banyak menggunakan pengobatan tradisional dengan menggunakan jasa dukun karena sebagian besar masyarakat sudah lebih banyak merasakan kesembuhan melalui cara tersebut. Pengobatan tradisional dengan jasa dukun merupakan salah satu pengobatan lokal yang sangat dipercayai oleh masyarakat dan daerah sekitarnya. Kepercayaan seperti ini terus bertahan di masyarakat karena telah banyak pasien yang sembuh ketika berobat menggunakan pengobatan tradisional, sehingga membuat masyarakat desa lain datang berobat ke pengobatan lokal setempat. Keyakinan terhadap pengobatan tradisional tersebut memengaruhi penyembuhan. Ketika masyarakat sangat yakin terhadap pengobatan yang dilakukan oleh dukun, maka akan menghasilkan penyembuhan yang maksimal, sebaliknya ketika masyarakat ragu-ragu dengan pengobatan yang dilakukan oleh dukun maka akan memperoleh penyembuhan dengan jangka waktu yang lama.<sup>18</sup>

Faktor sosial ekonomi dan budaya juga menjadi alasan yang paling sering diberikan oleh penduduk untuk berkunjung pengobat tradisional untuk perawatan gigi. Dalam kehidupan masyarakat, kemiskinan merajalela dan asuransi kesehatan tersedia hanya untuk segelintir, biaya menjadi pertimbangan utama dalam memilih perawatan medis atau gigi. Kurangnya uang untuk membayar pengobatan atau transportasi ke klinik gigi dicatat sebagai penghalang utama untuk mencari perawatan kesehatan mulut darurat.<sup>20</sup>

## **2.4 Pengobatan Tradisional dalam Perspektif Antropologi Kesehatan**

### **2.4.1 Antropologi Kesehatan**

Antropologi merupakan bagian dari ilmu sosial. Dalam perkembangannya ilmu ini kemudian digunakan oleh pemerintah kolonial untuk mempelajari bahasa, budaya, dan keyakinan lokal dengan harapan kajian tersebut akan dapat menghasilkan berbagai kebijakan yang tujuan utamanya adalah untuk melanggengkan kekuasaan pemerintah kolonialnya. Ada sifat khas yang membedakan antropologi dan disiplin ilmu lain yang juga mempelajari manusia adalah bahwa antropologi mempunyai perhatian terhadap manusia yang mendiami tempat manapun dari bumi ini dan yang pernah hidup pada jaman manapun.<sup>21</sup>

Terdapat lima titik tekan yang menjadi kajian antropologi; (1) masalah terjadinya dan perkembangan manusia sebagai makhluk sosial, (2) masalah sejarah terjadinya aneka warna makhluk manusia dipandang dari ciri-ciri tubuhnya, (3) masalah penyebaran dan terjadinya aneka warna bahasa yang diucapkan oleh manusia di seluruh dunia, (4) masalah perkembangan, penyebaran dan terjadinya aneka warna dari kebudayaan manusia, (5) masalah dasar-dasar dan aneka warna kebudayaan manusia dalam kehidupan masyarakat dan suku bangsa yang tersebar di muka bumi saat ini. Antropologi adalah studi ilmu yang membahas tentang manusia dari segi keanekaragaman fisik, serta kebudayaannya baik itu tradisi, cara berperilaku dan nilai moral. Sehingga antropologi didefinisikan sebagai salah satu cabang ilmu sosial yang mempelajari tentang budaya masyarakat suatu etnis tertentu. Antropologi kesehatan adalah disiplin yang memberi perhatian pada aspek-aspek biologis dan sosio-budaya dari tingkah laku manusia, terutama tentang cara-cara interaksi antara keduanya sepanjang sejarah kehidupan manusia, yang mempengaruhi kesehatan dan penyakit pada manusia.<sup>21</sup>

Menurut Foster dan Anderson aspek kajian antropologi kesehatan dibagi menjadi dua:<sup>22</sup>

- a. Kutub biologis, perhatinya pada pertumbuhan dan perkembangan fisik manusia, peranan penyakit dalam evolusi manusia, adaptasi biologis terhadap perubahan lingkungan alam, dan pola penyakit di kalangan manusia purba.<sup>22</sup>
- b. Kutub sosio-budaya perhatiannya pada sistem kesehatan tradisional yang mencakup aspek-aspek etiologis, terapi, ide, dan praktik pencegahan penyakit, serta peranan praktisi medis tradisional, masalah perawatan kesehatan biomedik, perilaku kesehatan, peranan pasien, perilaku sakit, interaksi dokter dengan pasien, dan masalah inovasi kesehatan.<sup>22</sup>

Terdapat dua konsep dalam perspektif antropologi bagi ilmu kesehatan:

- 1) Pendekatan Holistik, pendekatan ini memahami gejala sebagai suatu sistem. Pendekatan ini dimana suatu pranata tidak dapat dipelajari sendiri-sendiri lepas dari hubungannya dengan pranatalain dalam keseluruhan system.<sup>22</sup>
- 2) Relativisme budaya, standar penilaian budaya itu relative, suatu aktivitas budaya yang oleh pendukungnya dinilai baik, pantas dilakukan mungkin saja nilainya tidak baik dan tidak pantas bagi masyarakat lainnya.<sup>22</sup>

#### **2.4.2 Pengobatan Tradisional**

Pengobatan adalah suatu usaha untuk penyembuhan penyakit. Umumnya pengobatan ini dilakukan oleh orang yang ahli dalam menanganinya. Pengobatan sistem modern menyebutnya dengan tenaga medis atau dokter, pengobatan sistem tradisional dikenal dengan penyembuh atau dukun. Dokter dan penyembuh adalah dua profesi yang amat dikenal masyarakat. Terdapat kedua profesi tersebut adalah pekerja-pekerja sosial

yang menyelenggarakan upaya penyembuhan seseorang dari penyakitnya, tetapi dengan memakai cara-caranya sendiri.<sup>21</sup>

Sistem medis tradisional pada kenyataannya masih tetap hidup, meskipun praktik biomedik kedokteran semakin berkembang dengan munculnya pusat-pusat layanan kesehatan baik yang dikelola pemerintah maupun swasta. Fenomena semacam itu membuktikan bahwa perawatan kesehatan merupakan fenomena sosial budaya yang kompleks. Ada berbagai istilah yang digunakan untuk menjelaskan praktik pengobatan tradisional seperti *alternative medicine*, *complementary medicine*, *natural medicine*, *herbal medicine*, *phyto-medicine*, *nonconventional medicine*, *indigenous medicine*, *folk medicine*, dan *ethno medicine*. Meski ada banyak istilah yang digunakan untuk menyebutkan praktik pengobatan tradisional, intinya adalah pengobatan tradisional lahir berdasarkan tradisi yang lahir dalam masyarakat tradisional.<sup>21</sup>

Perbedaan yang paling mendasar antara pengobatan modern dan pengobatan tradisional terletak pada cara mereka mengobati dan memahami suatu penyakit. Seperti dijelaskan di atas, pengobatan medis memandang penyakit hanya sebagai suatu kondisi biologis yang ditandai dengan kelainan pada fungsi atau struktur organ-organ tertentu atau seluruh sistem organ. Sedangkan pengobatan alternatif atau pengobatan tradisional menganggap penyakit lebih dari itu selain biologis mereka juga melibatkan aspek spiritual, psikologis dan sosial tertentu dari orang yang terkena. Ini yang kadang-kadang sering diabaikan oleh pengobatan modern.<sup>21</sup>

Dalam kosmologi masyarakat nusantara, manusia mempunyai dimensi raga, jiwa dan sukma, sehingga seimbang tidak hanya menyangkut ketiga dimensi saja melainkan juga Tuhan, roh-roh atau elemen supranatural. Penyembuhan penyakit harus mencakup keseluruhan elemen manusia baik yang fisik/lahir maupun gaib/batin. Penyembuhan tradisional atas kondisi penyakit lebih mendasarkan pada prinsip oposisi biner, di mana satu hal harus

dilawankan dengan lainnya. Prinsip penyembuhan tradisional pun harus memenuhi kriteria seperti: masuk x keluar; longgar x kencang; dingin x panas; berat x ringan, dan kemudian mencapai tingkat keseimbangan.<sup>21</sup>

Pada dasarnya yang sudah dipaparkan bahwa sebagian besar masyarakat nusantara memiliki sudut pandang holistik dalam mencandra kondisi sehat dan sakit. Sehat secara holistik yang dimaksud adalah bukan saja kondisi sehat secara fisik melainkan juga spiritual dan sosial dalam bermasyarakat. Untuk menciptakan kondisi sehat seperti ini diperlukan suatu keharmonisan dalam menjaga kesehatan tubuh. sistem pengobatan masyarakat nusantara telah ada sejak ratusan tahun lalu, yang kemudian disebut dengan sistem pengobatan tradisional.<sup>21</sup>